

Kitab Daniel - Nomor Seratus Delapan Puluh Delapan

Dari Raphia hingga Panium: Mengungkap Makna Kenabian dari Pertempuran Kuno

Jeff Pippenger
2024-04-18

Pertempuran Raphia dan Pertempuran Panium adalah dua peristiwa sejarah yang berbeda yang terjadi pada periode dan konteks yang berlainan, namun keduanya memiliki arti penting dalam sejarah Yudea kuno dan wilayah sekitarnya. Pertempuran Raphia terjadi pada 217 SM. Pertempuran Panium terjadi pada 200 SM antara Kerajaan Seleukia (raja Utara) dan Kerajaan Ptolemaik (raja Selatan). Kedua pertempuran ini diidentifikasi dalam ayat sebelas sampai lima belas dari Daniel pasal sebelas. Kedua pertempuran ini mendahului Pemberontakan Makabe pada 167 SM.

Pertempuran Panium mengambil namanya dari kenampakan alam terdekat, Gunung Panium, tempat terjadinya konflik tersebut. Nama Panium berasal dari dewa Yunani Pan, kepada siapa sebuah kuil dipersembahkan di sana. Situs itu dikenal sebagai Panium karena keterkaitannya dengan pemujaan terhadap Pan. Kompleks kuil itu sering disebut Tempat Suci Pan, menekankan perannya sebagai tempat pengabdian dan pemujaan keagamaan yang didedikasikan bagi dewa Pan. Istilah "Nymphaeum" merujuk pada monumen atau tempat suci yang didedikasikan bagi para nimfa air dalam agama Yunani dan Romawi kuno. Kompleks kuil di Panium mencakup sebuah gua dan mata air alami, yang diyakini dihuni oleh para nimfa; karena itu, kadang-kadang kompleks tersebut disebut Nymphaeum Panium.

Setelah kota itu dibangun kembali dan diperluas oleh Herodes Filipus, putra Herodes Agung, kota itu dikenal sebagai Kaisarea Filipi untuk menghormati Kaisar Romawi Caesar Augustus dan Herodes Filipus sendiri. Kompleks kuil tersebut merupakan pusat keagamaan yang penting di dalam kota ini.

Pada masa pemerintahan Kaisar Augustus, kuil tersebut didedikasikan kembali atau diubah namanya untuk menghormati Augustus, yang mencerminkan kultus kekaisaran dan integrasi praktik keagamaan Romawi ke dalam lanskap keagamaan setempat. Wilayah di dekat kota kuno Kaisarea Filipi, tempat Kuil Pan berada, kadang-kadang disebut sebagai "Gerbang Neraka" atau "Gerbang Hades."

Dalam ayat enam belas sampai sembilan belas dari Daniel pasal sebelas, digambarkan tiga wilayah geografis yang harus ditaklukkan oleh Roma kafir agar ditegakkan sebagai kerajaan keempat dalam nubuatan Alkitab dan sebagai raja dari utara dalam pasal tersebut. Dalam ayat enam belas, jenderal Romawi Pompey disebut menaklukkan Siria pada 65 SM, dan kemudian Yerusalem pada 63 SM. Ayat tujuh belas sampai sembilan belas menunjuk pada penaklukan Mesir oleh Julius Caesar, yang merupakan yang ketiga dari tiga rintangan tersebut. Pertempuran Aktium pada 31 SM

menandai permulaan tiga ratus enam puluh tahun ketika Roma kafir akan memerintah secara mutlak sebagai penggenapan ayat dua puluh empat dari Daniel pasal sebelas.

Pada ayat dua puluh, pemerintahan Kaisar Augustus ditandai, dan dalam masa itu Yesus dilahirkan. Kemudian pada ayat dua puluh satu dan dua puluh dua, pemerintahan Kaisar Tiberius yang jahat diidentifikasi, sehingga menandai penyaliban Kristus. Pada ayat dua puluh tiga, persekutuan yang dibuat oleh orang-orang Yahudi Makabe dengan Roma penyembah berhala ditandai, dan dengan demikian alur sejarah yang dimulai pada ayat sebelas terhenti, dan narasi historis mundur ke periode 161 SM hingga 158 SM.

Ayat dua puluh tiga mewakili garis keturunan Makabe, dan sekalipun tidak memberikan semua rincian mengenai garis nubuatan mereka, catatan sejarah memberikannya. Pada tahun 217 SM terjadi Pertempuran Rafia, dan sesudahnya seorang raja cilik membuat Mesir rentan. Ketika para raja Seleukid dan Yunani menyusun rencana untuk menghadapi raja cilik itu pada tahun 200 SM, Roma campur tangan dalam sejarah dan menjadi pembela raja cilik Mesir. Pada tahun yang sama terjadi Pertempuran Panium. Lalu pada 167 SM, perang gerilya orang-orang Makabe pun dimulai.

Pemberontakan Makabe dimulai di Modein pada 167 SM, dan melibatkan orang-orang Makabe yang tidak hanya melawan Kekaisaran Seleukid, tetapi juga melawan orang-orang Yahudi yang mereka anggap bersekutu dengan pihak Seleukid. Pemberontakan itu bermotif keagamaan, dan dilancarkan terhadap musuh dari dalam maupun dari luar. Pada 164 SM orang-orang Makabe mentahbiskan kembali Bait Suci, dan peristiwa ini diperingati melalui perayaan Yahudi Hanukkah. Pada tahun itu Antiokhus Epifanes yang terkenal buruk wafat. Kemudian dari 161 SM hingga 158 SM, “persekutuan” dari ayat dua puluh tiga diadakan dengan Roma.

Satu-satunya rujukan langsung kepada kaum Makabe, pemberontakan mereka, dan persekutuan mereka dengan Roma terdapat pada ayat dua puluh tiga, tetapi sejarah dinasti yang disebut Dinasti Hasmonea dimulai di Modein pada 167 SM dan berlanjut hingga masa penyaliban. Perwakilan terakhir dari Dinasti Hasmonea adalah orang-orang Farisi pada masa Kristus. Karena itu, ada suatu garis nubuatan tentang sejarah Yudaisme murtad sebagaimana diwakili oleh kaum Makabe, yang dimulai pada 167 SM pada pemberontakan di Modein, dan berakhir pada ayat dua puluh satu dan dua puluh dua ketika Yesus disalibkan.

Sejarah mereka mencapai titik balik pada ayat enam belas, ketika Roma, untuk pertama kalinya, melalui Pompeius, menaklukkan Yerusalem. Motivasi utamanya untuk mendatangkan kehancuran atas Yerusalem pada waktu itu adalah perselisihan antara dua faksi Dinasti Hasmonean. Sejak saat itu (63 SM), Yehuda berada di bawah kekuasaan Romawi. Dinasti Hasmonean dari kaum Makabe dimulai secara nubuatan pada pertempuran di Modein pada 167 SM, lalu ditempatkan di bawah kekuasaan Roma pada 63 SM. Tak lama setelah awal sejarah itu, kaum Makabe memprakarsai dan menjalin persekutuan dengan Roma dari 161 SM hingga 158 SM. Mereka berada di bawah kekuasaan Roma dari 63 SM sampai salib dan kehancuran akhir Yerusalem pada tahun 70.

Garis kenabian kaum Makabe adalah garis Yudaisme murtad, dan karena itu melambangkan garis Protestanisme murtad. Sejak Pertempuran Panium hingga undang-undang hari Minggu pada ayat enam belas, peristiwa-peristiwa kenabian tahun 200 SM, 167 SM, 164 SM, dan persekutuan dari

161 SM sampai 158 SM akan terulang dalam sejarah Protestanisme murtad. Tonggak-tonggak ini akan muncul pada masa presiden kedelapan yang adalah dari yang tujuh, sebelum undang-undang hari Minggu. Tahun 200 SM mewakili garis luar dari tanduk Republik dalam kaitannya dengan 167 SM, yang mewakili garis dalam dari tanduk Protestan murtad.

Penanda jalan ini pada dasarnya tersembunyi di dalam garis sejarah Dinasti Hasmonean, namun demikian tetap merupakan bagian dari sejarah tersembunyi ayat keempat puluh dari Daniel pasal sebelas. Garis itu merupakan bagian dari "bagian nubuat Daniel yang berkaitan dengan hari-hari terakhir".

Fakta bahwa Yudaisme merayakan Hanukkah untuk mengenang pemberontakan kaum Makabe tidak berarti bahwa kaum Makabe adalah orang benar. Karena pemberontakan, Shekinah tidak pernah kembali ke Bait Suci yang dibangun kembali setelah pembuangan selama tujuh puluh tahun. Pesan kenabian terakhir datang melalui Maleakhi kira-kira dua abad sebelum masa Makabe. Sejarah Makabe menunjukkan bahwa mereka mengizinkan para pemimpin politik mereka juga bertindak sebagai imam besar, dosa yang sama yang dicoba oleh Ptolemaios dari Mesir, dan yang juga dicoba oleh Raja Uzia. Tradisi menyatakan bahwa Allah campur tangan untuk mencegah Ptolemaios melakukan tindakan penodaan, dan firman Allah secara langsung menyatakan bahwa Allah memang campur tangan ketika Raja Uzia berusaha melakukan tugas imam dan raja. Buah terakhir dari dinasti mereka adalah kaum Farisi. Tidak ada alasan untuk menyimpulkan bahwa kaum Makabe adalah simbol kesalehan, terlepas dari penghormatan historis yang mungkin dipegang oleh orang-orang Yahudi dalam Yudaisme modern.

Reformasi Protestan dimulai pada masa Luther, dan itu merupakan suatu perkembangan yang progresif. Itu bukan tradisi baru, sebab Yesus dan para murid-Nya adalah Protestan; itu adalah suatu kebangkitan dari kegelapan sejarah, di mana Luther dan para reformator lainnya dibangun. Puncak dari reformasi progresif itu adalah gerakan Millerit. Allah tidak hanya perlu menyadarkan para reformator awal akan dosa-dosa Babel, tetapi Ia bermaksud membawa mereka ke dalam pemahaman yang penuh tentang hukum-Nya dan pekerjaan-Nya di Bait Suci surgawi. Pada 19 April 1844, kaum Protestan menolak terang reformasi yang kian bertambah dan menjadi Protestantisme murtad.

Kaum Millerit yang setia kemudian "diberi jubah" dan diarahkan masuk ke Ruang Maha Kudus untuk menyelesaikan pekerjaan agar menjadi orang-orang Kristen Protestan yang dewasa. Pada tahun 1863, mereka yang telah diberi jubah itu, karena ketidaktaatan, menanggalkan jubah Protestanisme dan mengambil jubah Laodikia. Dalam periode terakhir pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, yang dimulai dua puluh dua tahun setelah 11 September 2001, yaitu pada 2023, Singa dari suku Yehuda sedang membuka meterai atas kebenaran-kebenaran yang melengkapi sejarah tersembunyi dari Daniel pasal sebelas ayat empat puluh, yaitu sejarah dari runtuhnya Uni Soviet pada 1989 hingga segera datangnya Hukum Hari Minggu. Dengan melakukan hal ini, Ia telah membuka meterai atas sejarah Yudaisme murtad sebagai simbol dari Protestanisme murtad.

Kedua garis dari umat Allah yang murtad, baik yang dari Yehuda harfiah maupun Yehuda rohani (keduanya tanah yang mulia), berakhir pada penaklukan Yerusalem, yang pertama pada 63 SM,

dan yang terakhir pada undang-undang hari Minggu yang segera datang. Kedua garis itu mewakili peperangan yang didorong oleh keyakinan keagamaan yang keliru. Kedua garis itu mewakili peperangan melawan filsafat keagamaan Yunani, dan keduanya berakhir dengan kaum murtad takluk kepada Roma. Saya mengidentifikasi tiga pertempuran dari ayat empat puluh yang mewakili runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1989, Perang Ukraina, dan Panium pada undang-undang hari Minggu dengan tujuan untuk membedakan antara tiga pertempuran itu dan tiga perang dunia.

Firman Tuhan telah memberi peringatan tentang bahaya yang akan segera datang; jika ini tidak diindahkan, dunia Protestan baru akan mengetahui apa sebenarnya maksud-maksud Roma, ketika sudah terlambat untuk melepaskan diri dari jerat itu. Ia diam-diam bertambah berkuasa. Ajaran-ajarannya sedang memengaruhi lembaga-lembaga legislatif, gereja-gereja, dan hati manusia. Ia sedang mendirikan bangunan-bangunan yang tinggi dan besar, di relung-relung rahasia bangunan-bangunan itu penganiayaan-penganiayaan lamanya akan diulangi. Secara diam-diam dan tanpa dicurigai ia memperkuat barisannya untuk mencapai tujuan-tujuannya sendiri ketika waktunya tiba untuk menyerang. Yang diinginkan hanyalah posisi yang menguntungkan, dan hal itu sudah mulai diberikan kepadanya. Kita segera akan melihat dan merasakan apa tujuan unsur Romawi itu. Siapa pun yang percaya dan menaati firman Tuhan, dengan demikian akan menanggung celaan dan penganiayaan.

Dari ayat sepuluh, yang mengidentifikasi runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1989, hingga Pertempuran Panium pada ayat lima belas, kepausan telah "memperkuat pasukannya untuk memajukan tujuan-tujuannya sendiri ketika waktunya tiba baginya untuk menyerang." Ayat-ayat ini mengidentifikasi keadaan kenabian yang merupakan "jerat" yang telah dipersiapkan oleh kepausan, yang mustahil untuk "melarikan diri darinya." Dalam pertempuran terakhir, yang diwakili oleh Pertempuran Panium, citra binatang akan dibentuk di Amerika Serikat. Pembentukan citra itu adalah ujian terakhir bagi umat Allah pada akhir zaman.

Tuhan telah menunjukkan kepada saya dengan jelas bahwa gambar binatang itu akan dibentuk sebelum masa pencobaan berakhir; sebab hal itu akan menjadi ujian besar bagi umat Allah, yang akan menentukan nasib kekal mereka. ... Dalam Wahyu 13 hal ini dipaparkan dengan jelas; [Wahyu 13:11-17, dikutip].

“Inilah ujian yang harus dihadapi umat Allah sebelum mereka dimeteraikan. Semua orang yang membuktikan kesetiaan mereka kepada Allah dengan memelihara hukum-Nya, dan menolak untuk menerima sabat palsu, akan berdiri di bawah panji Tuhan Allah Yahweh, dan akan menerima meterai Allah yang hidup. Mereka yang menyerahkan kebenaran yang berasal dari surga dan menerima sabat hari Minggu, akan menerima tanda binatang itu.” Manuscript Releases, volume 15, 15.

Pembentukan gambar binatang itu diwakili oleh periode ketika persekutuan dengan Roma dibentuk. Tanduk Protestan dari Amerika Serikat menjadi putri-putri Roma pada tahun 1844, dan awal sejarah mereka terulang pada akhir sejarah mereka ketika mereka sekali lagi memutuskan untuk meniru ibu mereka.

Aku melihat bahwa binatang yang bertanduk dua itu memiliki mulut naga, dan bahwa kekuasaannya berada di kepalanya, dan bahwa ketetapan itu akan keluar dari mulutnya. Lalu

aku melihat Ibu dari Para Pelacur; bahwa sang ibu bukanlah para putri itu, melainkan terpisah dan berbeda dari mereka. Ia telah menjalani masanya, dan itu telah berlalu, dan putri-putrinya, sekte-sekte Protestan, adalah berikutnya yang tampil di panggung dan bertindak dengan pikiran yang sama seperti yang dimiliki sang ibu ketika ia menganiaya orang-orang kudus. Aku melihat bahwa seiring sang ibu menurun dalam kekuasaan, putri-putrinya telah bertumbuh, dan segera mereka akan menjalankan kuasa yang dahulu dijalankan oleh sang ibu.

Saya melihat gereja-gereja nominal dan orang-orang Adventis nominal, seperti Yudas, akan mengkhianati kami kepada orang Katolik untuk memperoleh pengaruh mereka guna melawan kebenaran. Orang-orang kudus pada waktu itu akan menjadi kaum yang tersembunyi, sedikit dikenal oleh orang Katolik; tetapi gereja-gereja dan orang-orang Adventis nominal yang mengetahui iman dan kebiasaan kita (sebab mereka membenci kita karena Sabat, karena mereka tidak dapat membantahnya) akan mengkhianati orang-orang kudus dan melaporkan mereka kepada orang Katolik sebagai orang-orang yang mengabaikan tatanan masyarakat; yaitu bahwa mereka memelihara Sabat dan mengabaikan hari Minggu.

“Kemudian kaum Katolik menyuruh kaum Protestan untuk maju, dan mengeluarkan suatu dekret bahwa semua orang yang tidak memelihara hari pertama dalam minggu, alih-alih hari ketujuh, harus dibunuh. Dan kaum Katolik, yang jumlahnya besar, akan berpihak kepada kaum Protestan. Kaum Katolik akan memberikan kuasa mereka kepada gambar binatang itu. Dan kaum Protestan akan bertindak sebagaimana ibu mereka telah bertindak sebelumnya untuk membinasakan orang-orang kudus. Namun sebelum dekret mereka membuahkan hasil, orang-orang kudus akan dilepaskan oleh Suara Allah.” Spalding dan Magan, 1, 2.

Dalam bagian tersebut terdapat dua kelompok 'nominal', yang berarti 'sekadar dalam nama', yang menyerahkan orang-orang setia Allah kepada kaum Katolik. Pemahaman Ellen White tentang gereja-gereja nominal dan Adventis nominal berbeda dari apa yang sebenarnya mereka wakili pada akhir zaman, sebab pemahamannya tentang 'Adventis nominal' akan merujuk pada seorang Kristen yang mengaku percaya akan kedatangan kembali Kristus. Namun para nabi berbicara lebih banyak untuk akhir zaman daripada untuk zaman mereka sendiri, dan pada akhir zaman, 'Adventis nominal' mewakili Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia, sedangkan gereja-gereja nominal adalah keturunan dari mereka yang menjadi anak-anak perempuan Roma pada tahun 1844.

Adventis Hari Ketujuh akan membenci “orang-orang yang tak terpandang”, yang adalah wakil sejati Allah, karena mereka “tidak dapat membantah kebenaran Sabat”, yang melambangkan Sabat tanah yang beristirahat. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mengaku menjunjung hari ketujuh sebagai hari ibadah, tetapi pada akhir zaman Sabat yang tidak dapat mereka bantah adalah “tujuh kali” dari Imamat pasal dua puluh enam, yang merupakan kebenaran dasar pertama yang mereka tolak pada tahun 1863.

Bagian yang sedang kita bahas ini mengidentifikasi dinamika profetis yang terkait dengan sejarah yang dimulai ketika undang-undang Hari Minggu diberlakukan dalam waktu dekat, tetapi sejarah pengujian terakhir yang menyusul undang-undang Hari Minggu itu pertama-tama digenapi di Amerika Serikat. Pada saat undang-undang Hari Minggu, Amerika Serikat akan memaksa seluruh

dunia untuk mendirikan patung bagi binatang itu, namun sebelum pekerjaan itu terlaksana, mereka sudah terlebih dahulu mendirikan patung bagi binatang itu di Amerika Serikat.

“Ketika Amerika, negeri kebebasan beragama, akan bersatu dengan Kepausan dalam memaksa hati nurani dan mewajibkan manusia menghormati sabat palsu, maka rakyat dari setiap negeri di seluruh muka bumi akan dituntun untuk mengikuti teladannya.” Testimonies, volume 6, 18.

“Bangsa-bangsa asing akan mengikuti teladan Amerika Serikat. Meskipun negeri itu memimpin, namun krisis yang sama akan menimpa umat kita di seluruh bagian dunia.” Testimonies, jilid 6, 395.

Ujian besar bagi umat Allah terjadi sebelum undang-undang hari Minggu, karena pada saat undang-undang hari Minggu, masa kasih bagi umat Advent Hari Ketujuh berakhir. Ujian itu digambarkan sebagai pembentukan gambar binatang itu, dan gambar binatang itu adalah penyatuan Gereja dan Negara, dengan Gereja yang mengendalikan hubungan tersebut. Sama seperti kaum Protestan menjadi anak perempuan Roma pada tahun 1844—dan seorang anak perempuan adalah gambar ibunya—kaum Protestan yang murtad akan melakukan pekerjaan yang serupa pada hari-hari terakhir, sebab Yesus selalu menggambarkan akhir dari suatu hal dengan permulaannya.

Sejarah yang diwakili oleh "persekutuan" pada ayat dua puluh tiga dari Daniel pasal sebelas melambangkan umat murtad yang mengaku berasal dari tanah yang permai yang berupaya membentuk persatuan dengan Roma. 161 SM hingga 158 SM melambangkan pembentukan gambar binatang yang memuncak pada undang-undang hari Minggu.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

“Tetapi apakah ‘patung binatang itu’? dan bagaimanakah hal itu harus dibentuk? Patung itu dibuat oleh binatang bertanduk dua, dan merupakan suatu patung bagi binatang itu. Patung itu juga disebut patung binatang itu. Maka untuk mengetahui seperti apakah patung itu dan bagaimanakah hal itu harus dibentuk, kita harus mempelajari ciri-ciri binatang itu sendiri—kepausan.

“Ketika gereja mula-mula menjadi rusak karena menyimpang dari kesederhanaan Injil dan menerima upacara serta adat-istiadat kafir, ia kehilangan Roh dan kuasa Allah; dan untuk mengendalikan hati nurani rakyat, ia mencari dukungan kuasa duniawi. Hasilnya adalah kepausan, suatu gereja yang mengendalikan kuasa negara dan menggunakannya untuk memajukan tujuannya sendiri, khususnya untuk menghukum ‘bidat.’ Agar Amerika Serikat membentuk suatu patung binatang itu, kuasa agama harus sedemikian mengendalikan pemerintahan sipil sehingga wewenang negara juga akan digunakan oleh gereja untuk mencapai tujuannya sendiri.” The Great Controversy, 443.